

KAJIAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PRODUK BERBASIS KOPI DI KABUPATEN PESAWARAN

STUDY OF COFFEE-BASED AGRO-INDUSTRY DEVELOPMENT IN PESAWARAN REGENCY

Jyoti, M.D.¹, Hidayati, S.², Sartika, D.³, Suroso, E.⁴, Utomo, T.P.⁵

¹ Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Bandar Lampung, Kementerian Perindustrian, Rajabasa.

^{2,3,4,5} Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*email korespondensi: srihidayatip@gmail.com

Tanggal masuk: 23 Desember 2024

Tanggal diterima: 05 Februari 2025

Abstract

This study aims to determine the potential types of coffee-based agro-industry and the feasibility of coffee-based agro-industry in Pesawaran Regency, Lampung Province in terms of the Determination of Leading Commodities for each District in Pesawaran Regency. The research method used is literature study, observation, surveys, and also interviews with experts related to the establishment of coffee-based agro-industry. Data on determining the type of agro-industry and factory location using the LQ-DS method. The results showed that the types of coffee-based agro-industry that could potentially be developed in the Pesawaran district were Marga Punduh, Padang Cermin, Teluk Pandan, Gedong Tataan and Pesawaran districts with an LQ-DS of $LQ > 1$; $DS > 0$. The agro-industry is feasible to be established by taking into account: the market potential is quite large in line with the increasing popularity of coffee commodities in Lampung Province both for export and nationally which is the main potential market. The availability of raw materials for coffee beans in Lampung Province tends to increase.

Keywords: Agroindustry, LQ, DS, Coffee.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis agroindustri berbasis kopi yang potensial dan kelayakan agroindustri berbasis kopi di daerah Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung ditinjau dari Penetapan Komoditas Unggulan setiap Kecamatan di Kabupaten Pesawaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, survei, dan juga wawancara dengan para pakar yang berkaitan dengan pendirian agroindustri berbasis kopi. Data penentuan jenis agroindustri dan lokasi pabrik dengan metode LQ-DS. Hasil penelitian menunjukkan jenis agroindustri berbasis kopi yang potensial dikembangkan di daerah kabupaten Pesawaran adalah kecamatan Marga Punduh, Padang Cermin, Teluk Pandan, Gedong Tataan dan kecamatan Pesawaran dengan LQ-DS sebesar $LQ > 1$; $DS > 0$. Agroindustri tersebut layak didirikan dengan memperhatikan: potensi pasar yang cukup besar seiring dengan semakin terkenalnya komoditas kopi daerah Provinsi Lampung baik untuk ekspor maupun secara nasional yang merupakan pasar potensial utama. Ketersediaan bahan baku biji kopi di Provinsi Lampung yang cenderung meningkat.

Kata kunci: Agroindustri, LQ, DS, Kopi

PENDAHULUAN

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah penyangga Ibu kota Provinsi Lampung. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Pesawaran adalah 1.173,77 km² atau 117.377 Ha dengan Kecamatan Padang Cermin sebagai kecamatan terluas, yaitu 31.763 Ha. Dari luas keseluruhan Kabupaten Pesawaran

tersebut, 13.121 Ha digunakan sebagai lahan sawah, sedangkan sisanya yaitu 104.256 Ha merupakan lahan bukan sawah dan lahan bukan pertanian. Tanaman kopi umumnya tersebar di lereng Gunung Pesawaran, meliputi beberapa kecamatan. Di antaranya, Kecamatan Way Ratai sebanyak 2700 ton per tahun (BPS,

2018). Penghasil kopi terbanyak dari wilayah Desa Harapan Jaya.

Usaha pengembangan dan pemberdayaan kopi di Kabupaten Pesawaran masih sebatas produksi kopi robusta saja belum kearah industri olahan kopi. Saat ini hasil produksi kopi dipasarkan dalam bentuk bubuk kopi, Mengingat Kabupaten Pesawaran adalah salah satu Kabupaten yang mempunyai potensi pariwisata yang relatif cukup banyak, pengolahan kopi memiliki prospek yang sangat besar, pengolahan lanjutan juga akan berpengaruh pada saat panen raya, pengolahan lanjutan kopi merupakan salah satu cara agar tidak terjadi penurunan harga.

Kopi selain menjadi produk bubuk agroindustri kopi dengan teknologi saat ini dapat menjadi produk olahan berupa cookies kopi, biji kopi salut kopi atau dikenal (honey coffee), sirup kopi, selai kopi, permen, sabun, dan masker kopi serta produk turunan kopi lainnya (Departemen Perindustrian, 2009). Melihat dari potensi produksi dan produk olahan dari kopi robusta maka perlu upaya pengembangan agroindustri berbasis kopi robusta dan dibutuhkan kajian yang komprehensif.

Penentuan lokasi agroindustri berbasis kopi robusta dilakukan dengan metode LQ (Location Quotient) dan DS. Menurut (Kastaman & Thoriq, 2021) Metode Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor atau industri suatu daerah terhadap besarnya peran suatu sektor atau industri di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor atau industri tersebut secara nasional. Sedangkan menurut (Ramdhany, 2018) metode DS (*Differensial Shift*) adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah

karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan kertas, lembar kuisioner serta alat perekam dan kamera. Program yang digunakan dalam analisis data adalah Ms. Excel. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder terkait dengan penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka, observasi, survey, dan juga wawancara dengan para pakar yang berkaitan dengan pendirian agroindustri kopi. Para pakar berjumlah 3 orang dan berasal dari Dinas Perijinan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Bappeda Provinsi Lampung. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan metode Analisis *Location Question* (LQ) dan Analisis *Differential Shift* (DS) dengan pengambilan data produksi kopi di Kabupaten Pesawaran pada Tahun 2018 dan 2021 untuk menentukan lokasi agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Komoditas Unggulan dengan Metode LQ di Kabupaten Pesawaran

Salah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sektor basis di Kabupaten Pesawaran adalah melalui indeks LQ (*location quotient*) yaitu suatu indikator sederhana yang dapat

menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya atau dalam penelitian kopi Kabupaten Pesawaran adalah komoditas yang menjadi sumber pertumbuhan dan memiliki keunggulan komparatif. Hasilnya bukan saja memenuhi wilayah tersebut bahkan di ekspor keluar wilayah (Ahdan, Mappatoba, 2015) (Sausan et al., 2022).

Arahan pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Pesawaran disusun berdasarkan hasil komoditas unggulan dan analisis ketersediaan lahan. Kecamatan yang memiliki potensi sumberdaya lahan (biofisik) ditetapkan sebagai wilayah arahan komoditas unggulan tanaman pangan. Arahan 5 jenis komoditas unggulan yaitu kelapa sawit, karet, kopi, tembakau dan kelapa didasarkan pada pertimbangan analisis LQ > 1 dan DS > 0 (Keratorop, M., 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan LQ untuk komoditas pilihan yang telah dilakukan, didapatkan hasil perhitungan bahwa komoditi padi, pisang, cabe, kelapa, cengkeh, sapi, kambing, dan komoditi ikan tuna/perikanan laut, merupakan komoditi basis dengan nilai LQ > 1. Koefisien LQ masing-masing komoditi basis tersebut adalah komoditi kelapa sawit (6), karet (6), kopi (7), tembakau (5) dan kelapa (4). Jika mengacu pada nilai koefisien LQ, maka dari 5 komoditi basis tersebut, kopi merupakan komoditas paling unggul karena produksi yang memiliki kriteria koefisien LQ lebih besar dibandingkan komoditi basis lainnya, yaitu sebesar 7. Pada Tabel 1 terlihat bahwa lokasi potensial tanaman kopi yang menunjukkan tanaman kopi menjadi unggulan karena memiliki nilai LQ > 1 terdapat pada 3 kecamatan yaitu: Teluk Pandan, Way

Khilau dan Pesawaran. Menurut (Kastaman and Thoriq, 2021) nilai LQ tinggi di suatu wilayah menunjukkan semakin tinggi pula keunggulan komoditas tersebut. Berikut hasil perhitungan komoditas unggulan di Kabupaten Pesawaran dengan analisa LQ (*Location Quotient*) pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Komoditas Unggulan dengan Analisa LQ di Kabupaten Pesawaran

No	Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kopi	Tembakau	Kelapa
1	Punduh Pidada	0	0	1	0	1
2	Marga Punduh	0	0	0	0	2
3	Padang Cermin	0	0	1	0	2
4	Teluk Pandan	0	0	3	0	1
5	Way Ratai	0	0	1	0	1
6	Kedondong	0	2	1	0	1
7	Way Khilau	0	0	2	1	1
8	Way Lima	0	1	1	0	1
9	Gedong Tataan	1	1	1	3	1
10	Negeri Katon	2	2	0	1	1
11	Tegineneng	2	1	0	1	1
12	Pesawaran	2	2	2	2	0
Lq>1		6	6	7	5	4

Pengukuran jenis komoditas unggul yang kompetitif dalam suatu wilayah digunakan metode analisa DS (*Differential Shift*). Riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramdhany, 2018) dalam penentuan komoditi unggul di Kabupaten Malang dimana menyatakan analisa DS merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Sehingga DS ini membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri

yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan analisa uji DS menunjukkan bahwa hasil analisis *Differential Shift* (Ds) pada produksi tanaman di Kabupaten Pesawaran terdapat 3 komoditi yang berdaya saing antara lain karet, kopi, dan kelapa. Hal ini ditandai dengan nilai *Differential Shift* (DS) yang positif yang artinya ketiga komoditi tersebut memiliki daya saing jika dibandingkan dengan komoditi yang ada di Kabupaten Pesawaran. Menurut (Mujiburrahmad et al., 2021) dalam risetnya menyebutkan jika DS (+), maka pertumbuhan besaran ekonomi komoditas i di kecamatan j mempunyai tingkat di atas rata-rata di satu kabupaten, berarti komoditas tsb mempunyai daya saing/kompetitif tinggi. Namun jika DS (-), maka komoditas i di kecamatan j pertumbuhannya lambat karena mempunyai daya saing/kompetitif rendah dibanding komoditas lain. Oleh sebab itu, komoditas tersebut di kecamatan j tidak akan menguntungkan untuk diunggulkan karena tidak mampu bersaing dengan kecamatan lain di satu kabupaten. Berikut hasil perhitungan komoditas berdaya saing di Kabupaten Pesawaran dengan analisa *Differential Shift* (DS) pada Tabel 2.

Penentuan Lokasi Agroindustri dengan Metode DS (*Differential Shift*)

Hasil perhitungan komponen DS pada tahun 2018 dan 2021 masing-masing kecamatan menunjukkan bahwa komoditas kopi dan kelapa memiliki tingkat persaingan paling tinggi untuk dikembangkan dibandingkan komoditas-komoditas tanaman pangan lain di kecamatan-kecamatan pada Kabupaten Pesawaran.

Tabel 2. Perhitungan Komoditas Unggulan dengan Analisa DS di Kabupaten Pesawaran

Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kopi	Tembakau	Kelapa
PunduhPidada	0.0000	-	0.0099	-	0.5123
Marga Punduh	0.0000	-	0.1110	-	0.5119
PadangCermin	-	-	0.0055	-0.0063	0.5135
Teluk Pandan	-	-	0.0093	-	0.5123
Way Ratai	-	0.0029	0.0026	-0.0063	0.5122
Kedondong	-	0.0226	0.0091	-0.0063	0.5123
Way Khilau	-	0.0029	0.0099	-0.0063	0.5124
Way Lima	-	0.0029	0.0022	-0.0063	0.5123
GedongTataan	0.0000	0.0107	0.0457	-0.0063	0.2080
Negeri Katon	0.0000	0.0097	-	-0.0063	0.3598
Tegineneng	0.0000	0.0029	0.0099	-0.0063	0.5123
Pesawaran	0.0000	0.0038	0.0064	0.0060	0.4877

Riset sebelumnya (Sitorus et al., 2013) (Keratorop, M., 2016)(Kastaman and Thoriq, 2021) menunjukkan bahwa lokasi potensial menunjukkan bahwa tanaman kopi merupakan komoditas unggulan yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan komoditas tanaman buah lainnya. Komoditas yang unggul secara komparatif memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) > 1 dan komoditas yang unggul secara kompetitif memiliki nilai *Differential Shift* (DS) > 0. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan 5 kecamatan di Kabupaten Pesawaran mampu menghasilkan komoditas jenis kopi yang berdaya saing (kompetitif) yaitu pada kecamatan Marga Punduh, Padang Cermin, Teluk Panda, Way Ratai, Gedong Tataan dan Pesawaran. Hasil analisa lokasi dengan metode DS ini dapat menjadi dasar dalam pemilihan lokasi agroindustri kopi yang akan dikembangkan.

Tabel 3. Perhitungan Komoditas Unggulan dan Berdaya Saing dengan Analisa LQ-DS di Kabupaten Pesawaran

Kecamatan	Kelapa Sawit	Karet	Kopi	Tembakau	Kelapa
PunduhPidada					1
Marga Punduh			1		
Padang Cermin			1		
Teluk Pandan			1		1
Way Ratai					
Kedondong		1			1
Way Khilau					1
Way Lima					
GedongTataan		1	1		
Negeri Katon					
Tegineneng					1
Pesawaran			1		
Jumlah	0	2	5	0	5

Hasil analisis gabungan menunjukkan terdapat total 5 Kecamatan dengan komoditas kopi di Kabupaten Pesawaran yang dikategorikan sebagai komoditas unggulan dan berdaya saing dikarenakan yaitu: Marga punduh, Teluk Pandan, Padang Cermin, Geding Tataan dan Pesawaran.

Hasil penilaian atas 5 (lima) kecamatan di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh komoditi kopi dan kelapa. Hal ini selaras dengan hasil perhitungan *location quotient* (LQ) dan *differential shift* (DS).

Teknik LQ relevan digunakan sebagai metoda dalam menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi). Untuk komoditas yang berbasis lahan seperti. tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, perhitungannya didasarkan pada lahan pertanian (areal tanam atau areal panen), produksi atau produktivitas. Sedangkan untuk komoditas pertanian yang tidak berbasis lahan seperti usaha ternak, dasar perhitungannya digunakan jumlah populasi (ekor)(Hendayana, 2003)(Basuki & Mujiraharjo, 2017). Sedangkan teknik *Differential Shift* (DS), merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur pertumbuhan ini

merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah(Suhandi & Hakin, 2021).

KESIMPULAN

Ketersediaan bahan baku kopi di Provinsi Lampung terutama Kabupaten Pesawaran merupakan komoditi unggulan dan memiliki daya saing berdasarkan Analisa LQ dan DS dengan lokasi pabrik terpilih adalah Kecamatan Marga Punduh, Padang Cermin, Teluk Pandan, Gedong Tataan dan Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, Mappatoba, M.& S., 2015. Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Tolitoli. Katalogis 3, 155–166.
- Basuki, M., Mujiraharjo, F.N., 2017. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. J. Sains, Teknol. dan Ind. 15, 52–60. <https://doi.org/10.4103/2276-7096.188531>
- BPS, 2018. Statistik kopi indonesia 2018. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Departemen Perindustrian, 2009. Roadmap Industri Pengolahan Kopi, Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Hendayana, R., 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. J. Inform. Pertan. 12, 1–21.
- Kastaman, R., Thoriq, A., 2021. Prioritas Strategi Pengembangan Agroindustri Manggis di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Agrikultura 31, 228. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v3>

1i3.30525

- Keratorop, M., W.& S., 2016. Development Direction of Commodities Crops in Boven Digoel Regency Papua Province. *J. Nat. Resour. Environ. Manag.* 6, 141–150. <https://doi.org/10.19081/jpsl.2016.6.2.141>
- Mujiburrahmad, Marsudi, E., Hakim, L., Harahap, F.P., 2021. Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. *J. Sos. Ekon. Pertan.* 17, 19–26.
- Ramdhany, M.R., 2018. Analisis komoditas unggulan sub sektor pertanian terpilih berdasarkan volume produksi di Kabupaten Malang. *J. Ilm.* 1–23.
- Sausan, A.M., Cahyani, A., Ashidieq, F.N., Risqa, M.A., Bahri, M.S.A., Wahyudi, R., Gitanto, V.R., Putri, R.F., 2022. Location Quotient Analysis of the Agricultural Sector in Yogyakarta, Indonesia. *Proc. 2nd Int. Conf. Smart Innov. Agric. (ICoSIA 2021)* 19, 5–9. <https://doi.org/10.2991/absr.k.220305.002>
- Sitorus, S.R.P., Widodo, B.W., Panuju, D.R., 2013. Identifikasi Komoditas Basis Tanaman Pangan Dan Arahana Pengembangannya Di Provinsi Lampung. *J. Ilmu Tanah dan Lingkung.* 15, 29. <https://doi.org/10.29244/jitl.15.1.29-38>
- Suhandi, Hakin, N., 2021. Analisis overlay sektor unggulan Provinsi Banten. *J. Bina Bangsa Ekon.* 14, 268–280.